

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN MAHASISWA

Elena Hasian Sitompul¹, Christa Parents Siregar², Dorte M.S Morin³, Ribka Eliada Sitorus⁴, Shelsyla Ramadhona⁵, Sipa Yemima Purba⁶, Muhammad Surip⁷

elenahasian.4223210030@mhs.unimed.ac.id¹, christa.4223210029@mhs.unimed.ac.id², dorteamsmori.4185010001@mhs.unimed.ac.id³, ribka.4223210013@mhs.unimed.ac.id⁴, dhona.4222510008@mhs.unimed.ac.id⁵, sipayemima.4223210005@mhs.unimed.ac.id⁶, soerif80@gmail.com⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

Slang, which is increasing rapidly among generation Z, has now become a kind of code or symbol to express identity and strengthen social ties in society. Although slang is widely used, especially in informal settings, its use often causes controversy, especially in formal settings, such as academic environments. This analysis was carried out by collecting data through questionnaires filled out by students from various locations in North Sumatra. The research results show that the majority of students often use slang in daily conversations, with several everyday terms being the most frequently used. However, there are also experiences where the use of slang is considered inappropriate or rude, especially in formal situations such as in the classroom. However, the use of slang is also believed to strengthen friendship and unity between friends. The influence of popular culture and mass media is also an important factor in the spread of slang among students. Through films, music and social media, new foreign language terms accepted in everyday conversation quickly spread among students. Overall, slang is not only a means of communication, but also a symbol of social change and group bonds among young people.

Keywords: Bahasa gaul, Gen Z, bahasa formal

ABSTRAK

Bahasa gaul yang semakin meningkat pesat di kalangan generasi Z kini menjadi semacam kode atau simbol untuk mengungkapkan identitas dan mempererat ikatan sosial dalam masyarakat. Meskipun bahasa gaul banyak digunakan, terutama dalam suasana informal, namun penggunaannya seringkali menimbulkan kontroversi, terutama dalam suasana formal, seperti lingkungan akademis. Analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa dari berbagai lokasi di Sumatra Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sering menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari, dengan beberapa istilah sehari-hari menjadi yang paling sering digunakan. Namun, ada juga pengalaman di mana penggunaan bahasa gaul dianggap tidak pantas atau kasar, terutama dalam situasi formal seperti di kelas. Namun penggunaan bahasa gaul juga dipercaya dapat mempererat persahabatan dan persatuan antar sahabat. Pengaruh budaya populer dan media massa juga menjadi faktor penting dalam penyebaran bahasa gaul di kalangan pelajar. Melalui film, musik, dan media sosial, istilah-istilah bahasa asing baru yang diterima dalam percakapan sehari-hari dengan cepat menyebar di kalangan siswa. Secara keseluruhan, bahasa gaul tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga simbol perubahan sosial dan ikatan kelompok di kalangan anak muda.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Gen Z, Bahasa Formal

PENDAHULUAN

Bahasa Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan adanya bahasa kita dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa merupakan alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat yang memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian bahasa akan lebih

tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur.

Penggunaan bahasa akan terus berkembang seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Perlu dipahami bahwa bahasa pastinya memiliki kaidah- kaidah atau syarat-syarat yang harus diperhatikan, antara lain pemilihan kata yang tepat, kalimat yang efektif, koherensi dalam paragraf, dan kaidah-kaidah penulisan. Bahasa Indonesia ragam tulis, iklan, jurnalistik, ilmiah, dan populer merupakan beberapa bentuk penggunaan bahasa Indonesia. Variasi formal, semi formal, dan nonformal juga termasuk di dalamnya (Franesti, 2021).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan seluruh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rachman, Ryan, et al., 2021). Sebagai masyarakat Indonesia, tentunya kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Namun, saat ini pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan oleh pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar. Pengguna bahasa gaul ini kebanyakan berasal dari generasi Z (Rachman, Nurgiansah, et al., 2021).

Bahasa gaul sebenarnya sudah ada sejak lama, meskipun penggunaan kata bahasa ini termasuk baru. Bahasa gaul dulu lebih sering dikenal sebagai bahasa prokem. Tahun 1980-an menjadi awal dari meningkatnya popularitas bahasa prokem ini. Bahasa gaul pada awalnya hanya digunakan oleh kelompok tertentu. Mengingat tujuan awal dari bahasa ini adalah agar hanya anggota kelompok yang mengerti maknanya, bahasa ini hanya digunakan oleh segelintir orang. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaulnya masing- masing, sehingga orang lain di luar kelompok tersebut tidak mengetahui arti dari bahasa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi. Remaja saat ini sering mencampurkan bahasa gaul dengan bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, sebagian besar dari mereka masih menggunakan bahasa gaul ketika mereka mengikuti acara formal. Padahal, komunikasi dalam lingkungan formal seharusnya menggunakan bahasa yang baku untuk komunikasinya (Permata dkk.,2023).

KBBI (2007) mendefinisikan bahasa gaul sebagai ‘dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu untuk pergaulan’. Kosakata bahasa ini berasal dari berbagai sumber, seperti dialek Indonesia Jakarta, bahasa prokem, bahasa daerah, dan bahasa asing. Selain itu, bahasa gaul juga menciptakan kosakata baru yang terbentuk melalui kaidah-kaidah tertentu. Generasi Z merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1996-2010, yang berusia 11 - 25 tahun di tahun 2011. Mahasiswa yang berada dalam rentang usia tersebut merupakan bagian dari generasi Z (Dewantara, Hermawan, et al., 2021).

Pada saat ini banyak mahasiswa kerap menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari-hari maupun dalam forum perkuliahan bahkan saat berinteraksi dengan dosen. Pengguna bahasa gaul pada kalangan remaja lebih lazim karena bahasa gaul memberikan mereka kepercayaan diri yang lebih besar karena remaja lain akan berpikir bahwa mereka tidak gaul jika mereka tidak mengetahuinya, memahaminya, atau menggunakannya. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode- kode tertentu yang hanya dimengerti oleh sebagian orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah – istilah baru. Munculnya istilah-istilah baru tersebut merupakan suatu fenomena yang terjadi akibat adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Bahasa gaul sendiri dapat berupa bahasa yang digunakan secara luas oleh masyarakat umum maupun hasil modifikasi bahasa.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti ini adalah menggunakan kuesioner (angket) dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kuesioner disebar secara online sehingga tidak membutuhkan kertas (paperless) dan dapat menjangkau responden yang banyak dan sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan dan analisis data awal dibantu dengan Google Formulir yaitu fitur yang disediakan oleh Google untuk membantu pengguna Google dalam membuat suatu formulir di internet.

Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan bentuk tertutup untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada Mahasiswa dari berbagai Universitas di Pulau Sumatera.

Dalam mengumpulkan data, sebanyak 45 Mahasiswa dari berbagai Universitas telah menjawab kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai penggunaan bahasa gaul. Data yang diperoleh dari jawaban beberapa mahasiswa tersebut digunakan sebagai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa gaul seringkali menjadi simbol atau semacam kode bagi para remaja dan Mahasiswa yang ingin merasa terhubung dengan kelompok atau komunitas tertentu. Dengan menggunakan bahasa gaul, mereka merasa bisa lebih dekat satu sama lain dengan mengekspresikan identitas mereka kepada lawan bicara. Namun, tidak hanya antar komunitas dan kelompok saja, tetapi banyak remaja yang menggunakan bahasa gaul menjadi bahasa sehari-hari mereka untuk berbincang dengan teman sebaya. Penggunaan bahasa gaul seringkali tidak sesuai dengan konteks atau situasi, sehingga dapat menghambat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa berkomunikasi dengan sukses dalam situasi formal. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul sebaiknya dipertimbangkan dengan cermat dan digunakan secara tepat sesuai situasi. Analisis Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa sering remaja dan Mahasiswa menggunakan bahasa gaul. Oleh karena itu, kami membuat kuesioner sebagai model pengumpulan data yang diisi oleh remaja dan Mahasiswa dari beberapa kampus di Indonesia. Adapun pertanyaan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

NO	PERTANYAAN
1	Seberapa sering anda menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari dengan teman-teman sebaya anda?
2	Apa istilah bahasa gaul yang paling sering digunakan di lingkungan kampus anda?
3	Apakah anda pernah mengalami situasi dimana penggunaan bahasa gaul dianggap tidak pantas atau tidak sopan?
4	Menurut anda penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi anda dalam menulis sebuah karya ilmiah atau tugas formal lainnya?
5	Apakah menurut anda penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa dapat memperkuat atau melemahkan solidaritas sosial diantara sesama mahasiswa?
6	Bagaimana anda melihat pengaruh budaya pop dan media masa terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa?
7	Bagaimana anda mengatasi tantangan dalam memahami atau menggunakan bahasa gaul yang berkembang cepat?
8	Menurut anda, apakah anda lebih nyaman menggunakan bahasa gaul atau bahasa formal?
9	Kapan terakhir kali anda menggunakan bahasa formal?

Pertanyaan pertama bertujuan untuk mengetahui frekuensi penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Dari 45 mahasiswa yang mengisi kuesioner, sebagian besar menjawab 'sering'. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul mendominasi interaksi sehari-hari mereka. Istilah-istilah yang sering digunakan termasuk 'Lo-Gue' sebagai pengganti 'Saya-Anda', serta kata-kata seperti 'Bacot' dan 'Anjir'. Selain itu, beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka pernah menghadapi situasi di mana penggunaan bahasa gaul dianggap tidak sopan. Hal ini terutama terjadi dalam acara-acara formal di mana bahasa baku lebih diharapkan. Namun, beberapa mahasiswa tetap menggunakan bahasa gaul sehingga tidak sesuai dengan konteks formal tersebut. Contoh umumnya adalah dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mahasiswa sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara dengan guru atau dosen.

Sedangkan menurut Mulyana (2008), Penggunaan bahasa gaul terutama di lingkungan institusi formal seperti Kampus, dapat mengurangi rasa hormat terhadap orang lain. Seperti tidak ada batas antara dosen dengan mahasiswa. Keresahan itu muncul karena bahasa merupakan salah satu ciri kepribadian. Dengan bahasa dapat diketahui bagaimana kepribadian seseorang dan kampus adalah salah satu tempat untuk membentuk kepribadian seseorang. Terutama persepsi masyarakat bahwa lingkungan kampus adalah lingkungan orang-orang terpelajar yang memiliki moral dan tutur kata yang baik dan sopan. Dengan anggapan itu pula semua sikap mereka juga akan menunjukkan sikap terpelajar, seharusnya mampu menempatkan diri sesuai situasi dan kondisi termasuk sikap berbahasa. Mahasiswa harus mengetahui bahasa mana saja yang harus dipakai untuk orang yang lebih tua, sepantaran atau pun yang lebih muda. Meskipun demikian, mereka merasa bahwa penggunaan bahasa gaul dapat mempererat persahabatan dan kekompakan di antara teman-teman mereka. Mayoritas mahasiswa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa gaul daripada bahasa formal dalam percakapan sehari-hari. Jawaban dari beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa budaya pop dan media massa memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan mereka. Melalui film, musik, dan media sosial yang banyak digemari, mahasiswa terpapar pada istilah-istilah baru dari bahasa asing yang kemudian diadopsi dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, popularitas seorang artis yang sering menggunakan frasa tertentu dapat memicu penyebaran kata-kata baru di kalangan mahasiswa. Dengan penjelasan ini, kita dapat melihat bagaimana budaya pop dan media massa mempengaruhi penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan dalam memahami atau menggunakan bahasa gaul yang terus berkembang. Mahasiswa cenderung lebih nyaman menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan menganggap bahwa memakai bahasa gaul lebih terlihat keren dan sesuai dengan usia mereka dibandingkan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dirasa terlalu formal dalam kehidupan sehari-hari, meskipun terkadang mereka harus menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks formal.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 82% mahasiswa menyatakan bahwa mereka suka menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Sementara itu, 18% mahasiswa mengaku kurang suka menggunakan bahasa gaul, meskipun tetap menggunakannya dalam beberapa situasi. Menariknya, tidak ada satu pun mahasiswa yang sama sekali tidak menggunakan bahasa gaul. Fakta ini mengindikasikan bahwa bahasa gaul telah menyebar luas dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Dampak globalisasi merupakan salah satu penyebab cepatnya adaptasi budaya bahasa gaul ini. Hal ini menyebabkan menurunnya kemampuan berbahasa Indonesia akibat penggunaan bahasa gaul yang mudah dalam berkomunikasi dan hanya

sedikit orang yang memahami arti dari bahasa gaul. Kemahiran berbahasa generasi muda terus menurun saat ini akan menyebabkan bahasa Indonesia akan hilang karena tergantikan oleh bahasa gaul di kemudian hari. Hidup di dunia global dengan keterbukaan yang semakin luas membuat nilai-nilai luar dengan mudah masuk ke budaya Indonesia. Pengaruh budaya pop dan media massa terlihat sangat kuat dalam membentuk kebiasaan berbahasa di kalangan generasi muda. Bahasa gaul, dengan segala dinamikanya, memfasilitasi komunikasi yang lebih santai dan akrab di antara mereka, serta mencerminkan tren dan gaya hidup yang sedang populer. Di sinilah peran dan fungsi mahasiswa dalam menjaga nilai-nilai baik di kalangan masyarakat terutama generasi muda yang akan menjadi generasi emas di masa depan, Mahasiswa harus mampu mencerminkan nilai karakter terbaik sesuai dengan tingkatan intelektualnya, dan mampu menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan dan penggunaan sehari-hari, dengan meminimalkan penggunaan bahasa gaul demi menjaga kelestarian bahasa dan budaya Indonesia.

KESIMPULAN

Bahasa gaul merupakan fenomena yang umum di kalangan anak muda, termasuk mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul digunakan untuk berbagai tujuan, seperti untuk membangun identitas, memperkuat solidaritas sosial, dan mengekspresikan diri. Beberapa temuan penting dari penelitian ini adalah:

- Bahasa gaul sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan teman sebaya.
- Mahasiswa menggunakan berbagai istilah bahasa gaul, seperti "Lo-Gue", "Bacot", dan "Anjir".
- Penggunaan bahasa gaul terkadang dianggap tidak pantas dalam situasi formal.
- Mahasiswa umumnya merasa lebih nyaman menggunakan bahasa gaul daripada bahasa formal.
- Budaya pop dan media massa memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa gaul

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, menunjukkan bahwa bahasa gaul adalah bagian integral dari identitas dan budaya anak muda. Kedua, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami bahasa gaul untuk berkomunikasi secara efektif dengan anak muda. Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul perlu dipertimbangkan dalam konteks situasional untuk menghindari kesalahpahaman..

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M.Y. (2023). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia .Jurnal Mahasiswa Kreatif, 1(2), 01–06.
- Alfian, M. A., Rohmah, A. A., Farista, E., & Kurniawan, B. (2024). Bahasa Indonesia sebagai Simbol Kesatuan dalam Dinamika Era Globalisasi pada Masyarakat Kamal. Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra, 2(1), 211-221.
- Azizah, A. R., (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. Jurnal Skripta., 5(2).
- Chaer, A., dan Agustina, L. (2010). Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dewantara, J.A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 18(1), 70–81.
- Franesti, D. (2021). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Remaja. FKIP e-Proceeding, 39-50.

- Franesti, D. (2021). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Remaja. *FKIP e-Proceeding*, 39-50.
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Edu Publisher.
- Hakim, A. R. N., Yani, N. A. A., Nurlatifah, Y. H., & Kembara, M. D. N. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 232– 242.
- KBBI, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online, diakses tanggal 11 Maret 2024].
- Murdani, A., & Haqqi, H. (2023). Penguatan Nilai Nasionalisme melalui Kearifan Lokal bagi Gen-Z sebagai Counter Hegemoni Asing. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 236-242.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Mailani, S., Nurgiyantoro, B., & Rahim, F. (2022). Bahasa gaul: Kajian pragmatik dan sosiolinguistik bahasa anak muda zaman now. *Jurnal Kontekstual*, 11(1), 1-18.
- Mulyana, 2008. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Rembang: Yayasan Adhigama
- Mulyana, D. (2008). Bahasa Indonesia: Kebakuan dan Kebahasaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahak, H. M. (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 5(1) : 65–76.
- Nukman, M., Mariana, N., & Subrata, H. (2024). UPAYA PEMERTAHANAN BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING PADA PERSPEKTIF GLOKALISASI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 276-283.
- Nurgiansah, B. (2021). Kajian Pragmatik Bahasa Gaul pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 27(1) : 1-12.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JINTECH: Journal of Information Technology*. 2(2) : 138–146.
- Paida, A. (2021). Inteferensi Bahasa Manggarai terhadap Peggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 575–581
- Permata, F.R., Pramesti, H.R., & Amelia, N.A. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2022. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 3(2) : 147-155.
- Purnamasari, A., Amin, M., Lingga, L. J., & Ridho, A. (2023). KRISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI GENERASI MILENIAL. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), 14-18.
- Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984.
- Rachman, F., Ryan, T., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691.
- Rokhman, Fathur. (2013). *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2022). Eksplorasi Hubungan Komunikasi dan Perilaku Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 54–61.
- Saputra, N., & Aida, N. (2019). Keberadaan penggunaan bahasa Indonesia pada generasi milenial. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1), 368-383.
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569-2577.

- Ulya, D. F., Aziz, F. A., & Rahma, T. F. (2024). Dinamika Sikap Generasi Milenial Terhadap Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Unisba Angkatan 2022. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(1), 167-180
- Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255-7260.
- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 1(4), 39- 48
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1- 10.